

## Media Leaflet dan Poster Pada Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi

*Leaflet and Poster Media at the Level of Public Knowledge About Hypertension*

Muhammad Taufik Page<sup>1</sup>, Erviana<sup>2\*</sup>, Aryang Gunina Sikin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

---

### Artikel info

---

#### Artikel history:

Received :23-05-2023

Revised :31-05-2023

Accepted :31-05-2023

#### Abstact

*Hypertension is referred to as the silent killer because it does not show any symptoms for the next ten to twenty years and is usually known after complications occur in other organs of the body. High pressure can overload the arteries and heart so people with hypertension can cause heart attacks, strokes, or kidney disease. Research objectived to determine the factors that influence the causes of hypertension in the working area of the Banggae Public Health Center 1. The research method was quasi-experimental using a two-group pre and post-test design. The population was hypertension sufferers in the Banggae I Health Center working area, was as many as 85 people. The sampling technique was purposive sampling. This research was conducted at the Banggae I Public Health Center. The statistical test was the paired t-test. The results of this study indicated that there was a difference in the average level of knowledge before and after being given health education through the media of leaflets with a value of  $p = 0,359 (>0,05)$  and posters with a value of  $p = 0,000 (<0,05)$ , so that health education using posters was more effective than leaflets. It is expected that health workers who will carry out health promotion are expected to be able to choose the media to be used so that the message to be conveyed can reach the public well.*

#### Abstrak

Hipertensi disebut sebagai *the silent killer* karena tidak menunjukkan gejala apapun selama sepuluh sampai dua puluh tahun yang akan mendatang dan biasanya diketahui setelah terjadinya komplikasi pada organ tubuh lain. Tekanan yang tinggi dapat membebani arteri dan jantung sehingga pengidap hipertensi bisa menyebabkan serangan jantung, stroke, atau penyakit ginjal. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyebab hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Banggae 1. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan *one group pre and post test design*. Populasi yaitu penderita hipertensi yang ada diwilayah kerja Puskesmas Banggae I sebanyak 85 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu

*purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Banggae I. Uji statistik yang digunakan adalah *paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dengan  $p\text{-value}=0,359 (>0,05)$  dan poster dengan  $p\text{-value}=0,000 (< 0,05)$ , sehingga pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Diharapkan agar tenaga kesehatan yang akan melakukan promosi Kesehatan diharapkan dapat memilih media yang akan digunakan agar pesan yang akan disampaikan bisa sampai dengan baik ke masyarakat.

**Keywords:**

hipertensi;  
leaflet;  
poster.  
pengetahuan.

**Corresponden author:**

Erviana, email: [eviana@unsulbar.ac.id](mailto:eviana@unsulbar.ac.id)

## PENDAHULUAN

Hipertensi saat ini merupakan salah satu penyakit tidak menular yang dominan di dunia kesehatan, Menurut Komite Nasional menyatakan hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang adalah  $> 140$  (sistolik) dan/atau  $> 90$  mmHg. Hipertensi juga dikenal sebagai *silent killer* karena tidak menunjukkan gejala selama 10 hingga 20 tahun dan biasanya diketahui setelah komplikasi pada organ tubuh lain. Pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan meningkat sekitar 60%. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi mempengaruhi 22% penduduk dunia dan telah mencapai 36% dari prevalensi hipertensi di Asia Tenggara. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Tahun 2018, prevalensi (jumlah kasus penyakit) hipertensi di Indonesia tercatat sebesar 3,1%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% dan Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,1% (WHO, 2014; Kemenkes, 2018; Gultom dan Silvia, 2022).

Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Sulawesi Barat tahun 2018, didapatkan 42.560 penderita yang ada di Sulawesi Barat dengan selisih laki-laki 15.561 penderita dan perempuan berjumlah 27.019 jiwa (Misrawati et al., 2022). Data yang dikeluarkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi di Majene pada tahun 2021 sebanyak 2.709 penderita. Sedangkan, di wilayah kerja Puskesmas Bangae 1 periode Januari-Desember 2021 sebanyak 574 penderita hipertensi yang tercatat di Puskesmas Bangae 1 (Dinkes Sulbar, 2021).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi kronis ketika tekanan darah pada dinding arteri meningkat. Cara untuk mengetahui apakah seseorang memiliki hipertensi yaitu dengan cara mengukur tekanan darahnya. Kekuatan darah dalam menekan dinding arteri ketika dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh menentukan ukuran tekanan darah. Tekanan yang tinggidapat membebani arteri dan jantung sehingga pengidap hipertensi bisa menyebabkan serangan jantung, stroke, atau penyakit ginjal. Pengukuran tekanan darah dalam tekanan merkuri per milimeter (mmHg) dan dicatat dalam dua bilangan, yaitu tekanan sistolik dan diastolik. Tekanan sistolik adalah tekanan darah saat jantung berdetak memompa darah keluar, sedangkan diastolik merupakan tekanan saat jantung sedang fase relaksasi. Tekanan darah dapat dipengaruhi oleh aktivitas fisik, dan orang yang tidak aktif memiliki detak jantung yang lebih cepat, sehingga otot jantung harus bekerja lebih keras. Kebiasaan merokok juga dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (Setyanda et al., 2015) karena tembakau, zat

yang terkandung dalam tembakau, dapat merusak lapisan dalam dinding arteri. Stres juga dapat menyebabkan tekanan darah tinggi karena tuntutan dan tekanan yang dialami seseorang (Yosep *et al.*, 2014).

Penyebab hipertensi terbagi menjadi dua yaitu hipertensi primer juga disebut hipertensi esensial atau diastolik. Hipertensi ini menyumbang lebih dari 90% kasus hipertensi sistolik dan diastolik. Klasifikasi kedua adalah sebagai berikut: Hipertensi sekunder disebabkan oleh proses fisiologis yang dapat dikenali dalam tubuh dan hanya 5% hingga 8% orang dewasa yang mengalami hipertensi (Noerinta, 2018; Harahap, 2021). Tekanan darah tinggi dapat menyebabkan komplikasi dan gangguan pada sistem kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah), termasuk pengerasan pembuluh darah, aterosklerosis, dan aneurisma (pembesaran yang disebabkan oleh dinding pembuluh darah yang lemah), penyakit arteri koroner, hipertrofi ventrikel kiri dan jantung, kegagalan, gangguan otak, termasuk stroke, stroke iskemik, stroke hemoragik, demensia, gangguan ginjal, gangguan mata, dan kerusakan pada area kornea mata (Ashar *et al.*, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan media leaflet dan poster pada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap hipertensi.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Eksperimen*, dengan metode Quasi Eksperimen yang menggunakan desain *Two Group Pretest and Posttest* yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok berbeda yang mendapatkan perlakuan yang berbeda yaitu subjek pendidikan kesehatan menggunakan media poster dan yang menggunakan media leaflet. Penelitian ini dilakukan bulan Agustus 2022. Sampel penelitian berjumlah 85 subjek yang dibagi ke dalam 2 kelompok. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi subjek yaitu harus berada di wilayah kerja Puskesmas Banggae I dan memiliki usia 36-65 < tahun, sedangkan kriteria eksklusi penelitian ini adalah subjek dengan tekanan darah >160/120. Teknik penyajian data dalam bentuk tabel frekuensi yang disertai dengan penjelasan dimana analisis data yang digunakan yaitu analisis uji statistik dengan *paired t-test*, yaitu dengan membandingkan 2 sampel dalam hal rata-rata atau *mean*.

## HASIL

### Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 pada kelompok poster dan kelompok leaflet diketahui kelompok jenis kelamin subjek yang terbanyak adalah perempuan sebanyak 25 (58,1%), usia terbanyak adalah usia 46-55 sebanyak 22 (46,5%) subjek, Pendidikan tertinggi adalah SMP sebanyak 14 (32,6%) subjek, pekerjaan terbanyak adalah IRT sebanyak 17 (39,5%) subjek, Riwayat keluarga menderita hipertensi dengan kategori ada sebanyak 34 (81,0%) subjek dan Riwayat mendapatkan Pendidikan Kesehatan yang pernah sebanyak 25 (58,1%) subjek.

**Tabel 1. Karakteristik subjek (n=85)**

Karakteristik	Kelompok Poster		Kelompok Leaflet	
	Jumlah	%	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	18	41.9	19	52.5
Perempuan	25	58.1	23	54.8
Total	43	100.0	42	100.0
<b>Usia</b>				
(36-45)	12	27.9	21	48.8
(46-55)	20	46.5	19	44.2

Karakteristik	Kelompok Poster		Kelompok Leaflet	
	Jumlah	%	Jumlah	%
(56-65)	7	16.3	2	4.7
65 keatas	4	9.3	-	-
Total	43	100.0	42	100.0
<b>Pendidikan</b>				
SD	3	7.0	9	21.4
SMP	14	32.6	15	35,7
SMA	12	27.9	12	28.6
Perguruan tinggi	14	32.6	6	14.3
Total	43	100.0	42	100.0
<b>Pekerjaan</b>				
IRT	17	39.5	12	28.6
PNS	2	47.7	2	4.8
Guru Honorer	3	7.0	-	-
Nelayan	4	23.0	6	14.0
Pensiun	6	23.3	-	-
Wiraswasta	11	-	22	39.5
Total	43	100.0	42	100.0
<b>Riwayat Keluarga</b>				
Ada	25	58.1	34	81.0
Tidak ada	18	41.9	8	19.0
Total	43	100.0	42	100.0
<b>Riwayat Penkes</b>				
Tidak	18	41.9	23	53.5
Pernah	25	58.1	19	44.2
Total	43	100.0	42	100.0

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 kelompok leaflet menggambarkan pengetahuan subjek *pretest* atau sebelum dilakukan promosi kesehatan, dimana hasilnya paling banyak pada tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 19 subjek (44,2%), pada kelompok poster dimana hasilnya paling banyak pada tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 23 subjek (54,8%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan subjek sebelum diberikan pendidikan kesehatan**

Tingkat pengetahuan	Kelompok Leaflet		Kelompok Poster	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	17	39,5	23	54,8
Cukup	19	44,2	17	40,5
Baik	7	16,3	2	4,8
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 kelompok leaflet menggambarkan pengetahuan subjek *posttest* atau setelah dilakukan promosi kesehatan, hasilnya paling banyak pada tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 31 subjek (72,1%), pada kelompok poster dimana hasilnya paling banyak pada tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 32 subjek (76,2%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan subjek setelah diberikan pendidikan kesehatan**

Tingkat pengetahuan	Kelompok Leaflet		Kelompok Poster	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	-	-	-	-
Cukup	12	27,9	10	23,8
Baik	31	72,1	32	76,2
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>100,0</b>	<b>42</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data primer, 2022

#### Analisis tingkat pengetahuan tentang hipertensi sebelum dan setelah intervensi

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi leaflet  $p\text{-value}=0,359$ , sedangkan nilai signifikansi poster  $p\text{-value}=0,000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan media leaflet.

**Tabel 4. Hasil paired t-test pada kelompok leaflet dan poster**

		Sig
Hasil Pengetahuan Leaflet dan Poster	Leaflet	0,359
	Poster	0,000*

Keterangan: \*Paired t-test, signifikan jika  $p\text{-value}<0,05$

## PEMBAHASAN

#### Tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Banggae I sebelum dilakukan edukasi leaflet dan poster

Tingkat pengetahuan dibagi dalam tiga kategori, yaitu, kurang, cukup, dan baik. Gambaran pengetahuan subjek sebelum diberikan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini ialah Kelompok leaflet didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 17 subjek (39,5%), pengetahuan cukup sebanyak 19 subjek (44,2%), dan baik sejumlah 7 subjek (16,3%), sedangkan kelompok poster didapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 subjek (54,8%). Pengetahuan cukup berjumlah 17 subjek (40,5%), dan pengetahuan baik 2 subjek (4,8%). Rata-rata pengetahuan subjek sebelum dilakukan edukasi yaitu, leaflet (5,16%), dan poster (4,60%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah tingkat pendidikan seseorang dimana hasil penelitian ini didapatkan subjek mayoritas sampai pendidikan SMP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian Hipertensi di puskesmas Banggae I. Dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulidina, Harmani dan Surya. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan individu mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain makin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala dan tekanan darah normal atau tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi (Taiso *et al.*, 2021)

Dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 subjek dan laki-laki sebanyak 37 subjek. dimana 48 itu dibagi 2 kelompok yaitu kelompok leaflet 25 subjek (58,1%), dan poster 23 subjek (54,8%). Wanita yang mengalami menopause merupakan salah satu faktor penyebab wanita memiliki kecenderungan angka kejadian

hipertensi lebih tinggi dari pada laki-laki, karena wanita yang telah mengalami menopause memiliki kadar estrogen yang rendah. Sedangkan estrogen ini berfungsi meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL) (Falah, 2019). Peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan subjek dengan menganalisis sebelum dan sesudah pemberian Leaflet dan poster edukasi. Hasil penelitian pada kelompok leaflet diperoleh bahwa paling banyak ada 19 subjek (39,5%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, tingkat pengetahuan kurang 17 subjek (39,5%). Pada kelompok poster diperoleh bahwa paling banyak pengetahuan kurang sebanyak 23 subjek (5,4%) dan cukup 17 subjek (40,5%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan poster.

Faktor yang mendukung pengetahuan subjek dominan dikategori pengetahuan kurang karena terdapat beberapa subjek berpendidikan SD sebanyak subjek dan 12 subjek, pendidikan SMA berjumlah 24 subjek, dan 20 berpendidikan terakhir perguruan tinggi. Kemudian faktor lain yang menyebabkan adanya 8 subjek dengan tingkat pengetahuan kurang yaitu karena kebanyakan subjek memiliki pendidikan SMP dengan jumlah 29 subjek. Notoatmodjo (2018) mengartikan pengetahuan sebagai hasil penginderaan yang dilakukan oleh manusia, atau hasil tahu seseorang pada objek melalui indera yang dimilikinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi terhadap hasil penginderaan ialah intensitas perhatian juga persepsi pada objek. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi perilaku pengendalian hipertensi. Pendidikan membantu manusia mengembangkan kapasitas mental dan emosional serta mencapai tingkat kedewasaan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan Anda, semakin intelektual dan emosional Anda memiliki keterampilan, dan semakin berkembang pola pikir Anda. Semakin besar risiko bahwa pengetahuan seseorang mempengaruhi pengetahuannya sendiri tentang hipertensi dan risiko yang dihasilkan, semakin besar partisipasi dalam pengelolaan hipertensi (Pratama *et al.*, 2020)

### **Tingkat pengetahuan masyarakat di Wilayah kerja Puskesmas Banggae I sesudah dilakukan edukasi leaflet dan poster**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 subjek di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan poster maka didapatkan penderita hipertensi mengalami peningkatan pengetahuan, kelompok leaflet didapatkan 12 subjek (27,9%) dengan pengetahuan cukup, dan 31 subjek (72,1%) dengan pengetahuan baik. Sedangkan, kelompok poster didapatkan 10 subjek (23,8%) dengan pengetahuan cukup, dan 32 subjek (76,2%) dengan pengetahuan baik. Jika dirincikan bahwa tingkat pengetahuan kurang yang ada di pre tes Leaflet terdapat 17 subjek dan setelah diberikan edukasi menjadi tidak ada subjek yang mengalami kurangnya pengetahuan, untuk tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan edukasi leaflet terdapat 19 subjek setelah diberikan menjadi 12 subjek, tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan edukasi leaflet terdapat 7 subjek, setelah diberikan edukasi menjadi 31 subjek. Jika dirincikan bahwa tingkat pengetahuan yang ada di pretest poster terdapat 17 subjek dan setelah diberikan edukasi poster tidak ada pengetahuan kurang yang didapat subjek, untuk tingkat pengetahuan cukup terdapat 23 subjek setelah diberikan edukasi poster sebanyak 23 subjek setelah diberikan edukasi leaflet menjadi 10 subjek, lalu untuk tingkat pengetahuan baik terdapat 2 subjek setelah diberikan edukasi poster menjadi 32 subjek.

Penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan pada subjek setelah diberikan edukasi dengan media leaflet dan poster. Sedangkan, hasil tingkat pengetahuan dalam media leaflet terdapat 12 subjek (27,9%) dengan tingkat cukup, dan 31 subjek (72,1%) dengan tingkat pengetahuan baik. Sedangkan kelompok poster didapatkan tingkat pengetahuan cukup 10 subjek (23,8%) dan dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 subjek (76,2%). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan subjek. Hal ini disebabkan pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk

merubah perilaku subje yang dapat merubah cara berfikir, bersikap dan berbuat untuk mengatasi hipertensi. Adanya pemberian pendidikan kesehatan akan mempermudah terjadinya perubahan perilaku, baik bagi penderita hipertensi maupun orang yang tidak menderita hipertensi untuk menjaga kesehatannya agar angka kejadian hipertensi dapat menurun. Sejalan dengan penelitian Wulandari *et al.* (2020) mengatakan Dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet sebesar  $z = 2,283$ ,  $p < 0,05$ . dengan peningkatan nilai *mean* yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ulya *et al.* (2017) mengatakan Dimana hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media poster dengan hasil uji *independent t-test* yang hasil *p-value* = 0,001 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media poster efektif meningkatkan media poster.

### **Pengaruh leaflet dan poster terhadap tingkat pengetahuan**

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan subjek dari sebelum (*pretest*) dan sesudah (*Post Test*) diberikan pendidikan Kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan pada skor rerata tingkat pengetahuan subjek sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan yang dibuktikan dengan hasil uji statistik dengan *p-value* = 0,000 dan juga ada selisih rerata yaitu kelompok leaflet dengan nilai 4,33 dan nilai poster dengan selisih rerata 4,9. Setelah dilakukan *paired t-test* leaflet dan poster didapatkan *p-value* masing-masing leaflet 0,359 dan poster 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi dibandingkan dengan leaflet.

Pemberian edukasi menggunakan media leaflet dan poster dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I terhadap upaya pencegahan dan pengendalian Hipertensi. Menurut Agustini (2014) peran dari promosi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan sehingga dapat menambah kewaspadaan masyarakat terhadap masalah kesehatan termasuk dalam upaya pencegahan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diantaranya yaitu terdapat penurunan angka kesakitan dan peningkatan sikap dan perilaku hidup masyarakat. Media leaflet dan Poster hipertensi dapat digunakan sebagai media dari promosi kesehatan masyarakat Banggae I karena dapat mempermudah penyampaian informasi, menghindari kesalahan persepsi, serta dapat memperlancar komunikasi.

Menurut Notoadmodjo (2012) leaflet adalah salah satu media promosi kesehatan yang berfungsi untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Leaflet mempunyai kelebihan seperti gambar-gambar yang menarik serta kalimatnya yang ringkas, dan mudah dipahami dapat meningkatkan minat pembaca. Penyuluhan dapat dikatakan berhasil jika seseorang mengalami peningkatan pengetahuan dan memunculkan sikap yang dapat mendorong perubahan perilakunya. Poster merupakan sehelai kertas atau papan yang berisikan sedikit kata dan gambar. Tujuan Poster dibuat untuk mempengaruhi orang banyak, memberikan pesan singkat.

Peneliti lain juga dilakukan oleh Ulya *et al.* (2017) hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media poster efektif meningkatkan pengetahuan tentang manajemen hipertensi pada penderita hipertensi, bahwa media poster efektif meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada skor pengetahuan manajemen hipertensi. Menurut Nurcahyani (2021) bahwa tidak ada aspek pertanyaan yang mengalami penurunan persentase

yang menjawab benar. Artinya bahwa media poster yang digunakan bersifat efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di kelurahan Sonorejo mengenai hipertensi.

Menurut Priyanto *et al.* (2021) bahwa pada kelompok yang diberikan, karena dalam pemilihan metode penyuluhan kesehatan media poster lebih mudah dipahami, bahasa yang digunakan sederhana terdapat gambar yang menarik serta durasi membaca dapat disesuaikan oleh subjek sehingga lebih maksimal dalam penyampaian materinya. Menurut Rahayu *et al.* (2021) mengatakan pengetahuan tentang hipertensi pada remaja meningkat setelah dilakukan penyuluhan gizi menggunakan media poster. Sebuah studi oleh penelitian Haryani *et al.* (2016) menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan kesehatan media cetak dan pengobatan hipertensi di masa dewasa. Hasil penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Linasari (2017) yang menyatakan telah dibuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara media brosur dan poster dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 10 dan SMA 5 Bandar Lampung tentang karies gigi. Media poster rata-rata lebih tinggi dari pamflet, dan margin keuntungannya juga tinggi. Karena poster dipajang di tempat umum, siswa lebih berkesan dan menarik perhatian, dan karena poster dipajang di tempat umum, siswa lebih cenderung melihat atau membaca poster.

Kelebihan media poster yaitu efektif digunakan untuk pendidikan kesehatan adalah penggunaan media cetak seperti poster karena dapat mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan, dapat menarik perhatian karena dilengkapi warna-warna sehingga terlihat menarik, bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya (Sumartono dan Astuti, 2018). Pada penelitian dipilih pemberian media leaflet dan poster yang bertujuan untuk mengedukasi subjek mengenai tingkat pengetahuan dasar hipertensi dalam bentuk yang menarik, mudah dimengerti dan dapat dijadikan sebagai pengingat kepada pembaca. Apabila seseorang membaca poster dalam jangka waktu yang sering, maka informasi yang disampaikan pada poster dan leaflet tersebut dapat dipahami dan diharapkan selain dapat mempengaruhi pengetahuan, media poster dan leaflet ini juga dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti informasi yang terdapat didalamnya. Dalam penelitian ini poster lebih efektif dari pada leaflet dikarenakan leaflet sendiri jika tidak dirawat dengan baik cepat rusak dan hilang sedangkan poster lebih cukup unggul memberikan edukasi yang singkat, menarik dan awet.

Promosi Kesehatan atau *Health Promotion* merupakan suatu teori keperawatan yang dikembangkan oleh Nola J Pender, teori ini merupakan teori promosi kesehatan yang konsisten serta fokus pada pentingnya promosi dan pencegahan kesehatan untuk dilaksanakan supaya kesehatan klien atau masyarakat semakin optimal (Mutiara, 2017). Dalam penelitian ini, promosi kesehatan dilaksanakan dengan pendidikan Kesehatan dengan membagikan leaflet dan Poster serta dilanjutkan dengan ceramah dan sesi diskusi. Promosi Kesehatan yang dilakukan ialah mengenai Hipertensi dari pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara mencegah dan yang lainnya. Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pengetahuan pada subjek ialah dengan pemilihan media yang tepat untuk melakukan promosi kesehatan, serta butuh pemberian promosi kesehatan secara terus menerus. Hal ini berhubungan dengan penurunan fungsi tubuh pada usia lanjut yaitu indera penglihatan, pendengaran serta daya ingat yang menurun pada usia tersebut, sehingga dengan pemilihan media yang tepat serta pemberian promosi Kesehatan yang berlanjut/terus menerus nantinya dapat terus meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku subjek menjadi semakin baik dan tujuan promosi kesehatan tercapai.

## SIMPULAN DAN SARAN



Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan subjek dari sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan media poster lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Untuk tenaga kesehatan yang akan melakukan promosi kesehatan, diharapkan dapat memilih media yang tepat agar pesan yang akan disampaikan bisa sampai dengan baik ke masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustini A. 2014. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Ashar S, Juniawan H, Pringgotomo G. 2018. The Comparison Between Giving Mawar and Lavender Aromatherapy To Decrease Elderly Women Blood Pressure at Puskesmas Perawatan Pagatan Tanah Bumbu. *Dinamika Kesehatan*. 9(2).
- Dinkes Sulbar [Dinas Kesehatan Sulawesi Barat]. 2018. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat.
- Falah M. 2019. Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal mitra kencana keperawatan dan kebidanan*. 3(1): 85-94.
- Gultom R, Silvia M. 2022. Cost Minimalization Analysis (CMA) Penggunaan Obat Antihipertensi Golongan Calcium Channel Blocker Kombinasi Angiotensin Receptor Blocker Pada Pasien Hipertensi di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan. *JIFI (Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda)*. 5(2): 51-56.
- Harahap N. 2021. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Padangmatinggi. [Skripsi]. Universitas Aufo Royhan.
- Haryani S, Sahar J, Sukihananto. 2016. Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Cetak Berpengaruh Terhadap Perawatan Hipertensi Pada Usia Dewasa Di Kota Depok. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 19(3): 161-168.
- Kemendes [Kementerian Kesehatan]. 2018. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kemendes RI.
- Linisari L. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Poster dan Leaflet terhadap Pengetahuan Siswa SMA di Bandar Lampung tentang Karies Gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*. 3(1).
- Misrawati M, Nurcahyani ID, Yusuf K. 2022. Hubungan Status Gizi Dan Self Empowerment terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Promotif Preventif*. 4(2): 124-132.
- Mutiara A. 2017. Aplikasi Teori Keperawatan Nola J Pender Pada An. R Dalam Asuhan Keperawatan dengan Masalah Skabies di Puskesmas Jembatan Kecil. *JNPH*. 5(2).
- Noerinta RD. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun. [Skripsi]. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Notoatmodjo S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcahyani WF. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sonorejo dalam Rangka Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Hipertensi dengan Media Poster. *Warta LPM*. 24(4): 656-666.
- Pratama IBA, Fathnin FH, Budiono I. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*. 3(1): 408-413).

- Priyanto A, Abdilah A, Zaitun Z. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi Menggunakan Media Poster dan Audiovisual pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Nursing Update*. 12(3): 105-116.
- Rahayu FS, Kurniasari R. 2022. Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*. 11(1): 53-58.
- Setyanda YOG, Delmi Sulastrri D, Lestari Y.2015. Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang, *Jurnal Kesehatan Andalas*. 4(2).
- Taiso SN, Sudayasa IP, Paddo J. 2021. Analisis Hubungan Sosiodemografis Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalepa, Kabupaten Muna. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. 1(2): 102-109.
- Sumartono, Hani Astuti. 2018. Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*. 15(1): 8-14.
- Ulya Z, Iskandar A, Triasih F. 2018. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*. 12(1): 38-46.
- WHO. 2014. *Global Status Report on Noncommunicable Diseases*. Geneva: WHO.
- Wulandari TS, Anisah RL, Fitriana NG, Purnamasari I. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10(2): 6-15.
- Yosep, H Iyus, Titin Sutini.2016. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama. 2016.